

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari pengalaman dan hasil atau manfaat yang diterima oleh para subjek dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulannya, bahwa tokoh Mr. Krabs dalam tayangan film serial animasi *Spongebob Squarepants* yang disiarkan oleh televisi ini, dapat memberikan pengaruh kepada khalayaknya, khususnya dalam melakukan perilaku imitatif. Karena berdasarkan dari sifat-sifat yang dimiliki oleh tokoh Mr. Krabs, pada akhirnya para subjek merasa tertarik untuk melakukan sifat-sifat tersebut dan kemudian diaplikasikan kepada kehidupan nyatanya.

Dari hasil perilaku imitatif yang telah dilakukan oleh para subjek dari sifat-sifat yang dimiliki tokoh Mr. Krabs, ternyata tokoh ini dapat memberikan contoh dan manfaat yang baik untuk anak-anak yang menontonnya. Pada sifat positifnya, setelah para subjek melakukan perilaku imitatif, mereka mendapatkan manfaat seperti, senang menolong orang hingga menjadi anak yang berprestasi. Namun, di sisi lain juga terdapat beberapa subjek yang meniru sifat buruk dari tokoh Mr. Krabs, tetapi hasil yang didapat oleh para subjek berbeda, ada yang merasa menyesal dan ada pula yang menggunakan sifat tersebut agar bisa menabung. Sehingga hasil dari perilaku imitatif tersebut disesuaikan dengan cara para subjek melakukan peniruan tersebut, dan tujuan yang ingin mereka dapatkan atau ingin dicapai.

Jika membahas kembali mengenai permasalahan tentang KPI yang memberikan teguran kepada tayang ini, dengan mengutip dari pendapat KPI yang mengatakan bahwa, tayangan ini memiliki dampak buruk bagi perkembangan fisik dan mental, khususnya bagi anak-anak, setelah melihat dari hasil penelitian ini tidak sepenuhnya para subjek mendapatkan dampak buruk dari tayangan atau film animasi ini.

## 5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan oleh peneliti yaitu mengenai perilaku imitatif dari tokoh Mr. Krabs dalam film serial animasi *Spongebob Squarepants* kepada pra remaja, maka dari itu peneliti memberikan saran seperti berikut:

1. Perilaku imitatif yang dilakukan oleh para subjek dalam usia pra remaja dapat muncul karena adanya keinginan dari diri subjek masing-masing dan mereka juga memiliki tujuan yang ingin dicapainya, sehingga para subjek tidak hanya meniru dari sifat positif saja, namun juga meniru dari sifat negatifnya.
2. Stasiun televisi sebagai media massa, harus menyadari bahwa informasi yang disebarkan dapat memberikan pengaruh kepada khalayak, sehingga televisi bisa lebih selektif dalam menyiarkan informasi, walaupun itu program anak-anak sekalipun. Selain itu, *gatekeeper* dalam media massa seperti televisi memiliki peranan yang besar, maka dari itu diharapkan bisa memilah dan memilih informasi ataupun adegan yang sekiranya mengandung unsur kekerasan ataupun adegan berbahaya, supaya khalayak tidak melakukan perilaku imitatif dari informasi atau adegan yang mengandung unsur tersebut.
3. KPI sebagai lembaga komisi penyiaran, sebaiknya pada saat memberikan teguran kepada tayangan televisi, diharapkan dapat memastikan bahwa dampak atau efek yang didapat oleh khalayak dari media massa benar-benar dalam tahap yang memang mengancam atau berpotensi untuk memunculkan perilaku yang tidak diinginkan. Selain itu, KPI dan stasiun televisi diharapkan bisa menjalin kerja sama dengan baik, supaya media massa bisa memberikan tayangan yang sesuai dengan peraturan KPI dan informasi yang disiarkan menjadi lebih baik dan sehat, serta untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penayangan informasi dari media massa.

Maka dari itu, dengan adanya peranan yang dilakukan oleh KPI dan stasiun televisi ini diharapkan dapat memberikan pesan ataupun informasi yang paling terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang diperlukan oleh khalayak, serta khalayak dapat melakukan perilaku imitatif dari tayangan yang baik dari media massa.